

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era Orde Baru, bangsa Indonesia terus melakukan pembangunan. Pembangunan inilah yang mencakup semua dimensi dan aspek kehidupan, termasuk perkembangan sosial ekonomi yang ada di dalam masyarakat. Oleh karena itu, prioritas pembangunan tentunya untuk mencapai perbaikan ekonomi secara menyeluruh dan menghendaki peningkatan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih sejahtera, lebih tenteram, serta lebih menjamin kelangsungan hidup di masa yang akan datang.

Secara sederhana, pembangunan adalah perubahan ke arah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya. Pembangunan dapat diartikan juga sebagai gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang di cita-citakan. Gagasan tersebut lahir dalam bentuk usaha untuk mengarahkan dan melaksanakan pembinaan, pengembangan, serta pembangunan bangsa. Pembangunan juga berarti seperangkat usaha manusia untuk mengarahkan perubahan sosial dan kebudayaan sesuai dengan tujuan dari kehidupan berbangsa dan bernegara, yaitu mencapai pertumbuhan peradaban kehidupan sosial dan kebudayaan atas dasar target-target yang telah ditetapkan dalam suatu masyarakat.

Ada beberapa ruang lingkup dalam pembangunan, diantaranya adalah pembangunan dibidang ekonomi, pembangunan dibidang politik, pembangunan dibidang sosial, pembangunan dibidang pendidikan, pembangunan dibidang keagamaan, dan pembangunan dibidang lingkungan. Dalam hal ini, pembangunan tentunya harus bersinergi satu dengan yang lain.

Pembangunan merupakan suatu proses yang ditimbulkan demi terciptanya kondisi kemajuan ekonomi dan sosial. Dalam pembangunan dibutuhkan beberapa persyaratan agar pembangunan dapat berhasil dengan baik (Ranjabar,2015:166). Pembangunan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup

baik dengan upaya dan usaha secara terencana memberikan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar terwujudnya tujuan pembangunan nasional, pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat agar lebih terarah dan memberikan hasil-hasil yang mampu mewujudkan dalam setiap aspek kegiatan. Seperti kegiatan sosial, ekonomi, politik, dan budaya.

Kegiatan sosial dan ekonomi di dalam masyarakat akan mengalami perkembangan, khususnya di desa. Berkembangnya suatu masyarakat didasari adanya kebutuhan yang dipengaruhi oleh keadaan zaman. Keadaan akan dipengaruhi oleh proses perubahan kehidupan manusia. Hal ini dapat terlihat dari masyarakat desa yang mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan sebagai alat untuk mengubah kehidupan.

Pasar merupakan pusat perekonomian dan perdagangan lebih menitikberatkan penjual dan pembeli yang berada di suatu tempat untuk memperoleh keuntungan dari hasil jual beli. Di setiap daerah pasti ada sebuah pasar, baik pasar tradisional maupun pasar modern.

Pasar memiliki peranan dan fungsi yang penting bagi kehidupan masyarakat. Dalam penelitian sebelumnya, menurut Maheka (2011:2). Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung, kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain dan pakaian. Sementara itu pasar modern tidak banyak berbeda dengan pasar tradisional, hanya saja pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum pada kemasan barang yang akan dibeli.

Di pasar modern, jenis barang yang ditawarkan tidak jauh berbeda dengan pasar tradisional, hanya saja dari segi kemasan barang lebih beragam. Sedangkan menurut

Nugroho (2001:5), pasar merupakan institusi sosial yang diatur dengan norma-norma dan sanksi yang dibentuk melalui interaksi sosial. Penjelasan tersebut mengemukakan bahwa pasar mampu mempengaruhi perilaku manusia, pola interaksi dan komunikasi dimana manusia bisa saling tukar menukar informasi, sehubungan dengan pendapat pasar, peneliti menyimpulkan bahwa pasar dijadikan sebagai kegiatan ekonomi dan kegiatan sosial yang mampu menghubungkan serta mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Pasar adalah salah satu tempat dimana penjual dan pembeli dapat bertransaksi jual beli dan berinteraksi antara penjual dan pembeli dengan harapan menawarkan harga yang diinginkan dan dapat terjual dengan mudah dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan dan memperoleh pendapatan dengan Uang sebagai gantinya. Berfungsinya lembaga pasar sebagai intuisi ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh penjual dan pembeli (Damsar, 2002:83).

Keberadaan pasar tradisional di desa merupakan bagian dari kegiatan ekonomi pedesaan serta bagian yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Keberadaan pasar tersebut mampu mempengaruhi masyarakat desa dengan dunia luar. Adapun baru-baru ini muncul pasar kaget. Pasar kaget merupakan pasar tradisional yang muncul secara tiba-tiba di tempat keramaian pada hari tertentu dan jam tertentu bersifat sementara serta sebagai peluang usaha yang baik bagi pedagang untuk mencari keuntungan. Pasar kaget ini biasanya muncul di setiap daerah, salah satunya terdapat di kampung Sirnagali Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.

Desa Sukaratu kebanyakan penduduknya beragama Islam dan tiap kampung memiliki pondok pesantren sehingga di setiap pesantren memiliki rutinitas pengajian yang dilakukan setiap harinya, ada yang dilakukan pada malam hari, ada juga di siang hari, seperti yang dilakukan di kampung Sirnagalih ada kegiatan pengajian mingguan di

adakan oleh Pesantren Ridatul Muta'alimin, kegiatan ini dilakukan pada siang hari dan sudah berlangsung cukup lama, sehingga dapat mendatangkan banyak orang, mulai dari masyarakat setempat sampai masyarakat beda kampung namun masih satu kecamatan bahkan dari luar kecamatan pun ada. Dari acara pengajian tersebut dapat mendatangkan orang-orang dari berbagai daerah untuk mengikuti acara pengajian. Dimana ada orang-orang berkumpul, pasti ada orang berjualan. Ibarat pepatah "*Dimana ada gula di situ ada semut*". Artinya dalam setiap keramaian pasti ada kegiatan ekonomi. Hal ini di manfaatkan oleh masyarakat. Masyarakat di sekitar cukup jeli untuk melihat sebuah peluang usaha dan sigap untuk berjualan agar mendapat keuntungan. Hal ini pun menjadi awal dari adanya keberadaan pasar kaget di desa Sukaratu.

Sebagai gambaran hadirnya pasar kaget di desa Sukaratu ini berawal dari seorang pedagang Baju berjualan di lokasi sekitar pondok pesantren, kemudian di ikuti oleh pedagang aksesoris yang ikut berjualan. Muncullah pedagang-pedagang lain yang jumlahnya relatif sedikit dan dapat meramaikan warga sekitar untuk berbelanja. Namun lama-kelamaan perkembangan pasar ini pun dimulai, dengan hadirnya para pedagang datang ke tempat tersebut, serta jumlah warga yang datang pun semakin bertambah.

Dari tahun ke tahun pasar kaget ini mengalami kenaikan jumlah pedagang, pembeli dan macam-macam barang yang di jual pun beragam, mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa daging, ikan, sayur-sayuran, buah-buahan, jajanan sepatu alat tulis sekolah, alat mandi, peralatan rumah tangga, pakaian, boneka, mainan dan lain-lain. Dengan adanya pedagang dan pengunjung, lokasi tersebut menjadi ramai dan menjadi daya tarik bagi masyarakat serta mampu merubah dari hanya sekedar tempat jalan biasa menjadi pasar dadakan di setiap hari rabu.

Adapun baru-baru ini muncul pasar kaget. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Putra, 2010:22) bahwa pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat

sebuah keramaian atau perayaan di hari tertentu. Pasar kaget ini biasanya muncul di setiap daerah, salah satunya terdapat di kampung Sirna galih Desa Suka ratu Kecamatan Malang bong Kabupaten Garut, fenomena pasar kaget ini telah terjadi dimana-mana. Kebanyakan pasar kaget beroperasi pada hari minggu di setiap daerah di Indonesia namun berbeda dengan pasar kaget di kapung Sirna galih terjadi pada haru rabu, karena di hari tersebut terdapat kegiatan pengajian rutin yang biasa dilakukan masyarakat setempat dan dijadikan hari untuk bersilaturahmi bagi masyarakat luar yang memiliki kerabat di kampung Sirnagalih sehingga di jadikan rutinitas istirahat dan berkhidmat kepada keluarga di lakukan di hari rabu. Hal tersebut dapat di dimanfaatkan oleh para pedagang untuk menggelar dagangannya dan semakin menyedot perhatian yang datang. Dari hasil pra peneliti, jumlah pedang kurang lebih dua ratus lima puluh pedagang bahkan bisa lebih. Pedagang yang berjualan di pasar kaget biasanya dari luar dan ada juga masyarakat dari desa Sukaratu atau masyarakat sekitar.

Di zaman sekarang ini, pengaruh globalisasi dan pendatang telah memasuki serta dapat mempengaruhi masyarakat desa dan menjadikan banyak perubahan di dalam masyarakat desa. Perubahan yang terjadi di dalam masyarakat desa dengan munculnya pasar kaget akan menimbulkan dampak bagi masyarakat setempat. Hadirnya pasar kaget di desa mampu mengurangi angka pengangguran masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka masyarakat setempat memiliki peluang untuk membuka usaha dan membuka lapangan pekerjaan baru.

Namun pada kenyataannya berbeda dengan apa yang diharapkan, data di lapangan menunjukan bahwa tidak semua warga sekitar yang berpartisipasi dan mampu untuk berdagang, kebanyakan dari hasil pra peneliti para pedagang yang berjualan di pasar kaget tersebut adalah pedagang pendatang dari luar yang ikut meramaikan sehingga tetap saja masyarakat setempat belum mampu untuk memanfaatkan peluang

serta menyeimbangkan keadaan tersebut. Jika di persen tasikan warga sekitar 30% sedang sisanya 70% para pedang dari luar. Akibatnya tetap saja angka pengangguran di desa tetap tinggi.

Partisipasi masyarkat desa yang rendah mengakibatkan terjadinya pengangguran di desa tersebut mengikat. Jika dilihat dari maksud adanya pasar kaget adalah untuk meningkatkan masyarakat di desa tersebut. Namun dengan kenyataan yang ada ini maka ketidak tercapainya keberadaan pasar kaget di desa Sukaratu. Jika hal tersebut dibiarkan terus-menerus, maka akan terjadi berbagai dampak. Untuk dampak yang bersifat positif dari adanya pasar kaget di desa Sukaratu tentu tidak akan menjadi masalah. Namun akan terdapat pengaruh dari adanya pasar kaget bagi masyarakat salah satunya yaitu adanya perubahan. Terlihat ada beberapa faktor perubahan di dalam masyarakat setempat, baik perubahan secara sosial maupun ekonomi. Perubahan sosial ini dianggap sebagai suatu yang merubah. Hal ini sejalan dengan pendapatnya Garth dan Mills (dalam Malihah dan Usman Kolip, 2010:610) yaitu :

“Perubahan sosial adalah apa pun yang terjadi (kemunculan, perkembangan, dan kemunduran), dalam kurun waktu tertentu terhadap peran, lembaga atau tatanan yang meliputi struktur sosial.”

Masyarakat pedesaan saat ini telah mengalami perubahan, sebagai suatu sistem pasti mengalami perubahan-perubahan baik secara cepat atau pun lambat. Perubahan merupakan suatu proses dimana adanya perbedaan waktu antara keadaan sebelum dan sesudah. Perubahan juga bisa menjadikan berupa kemunduran dan kemajuan, dan setiap manusia memiliki keinginan untuk memperbaiki kehidupannya agar menjadi lebih baik. Keinginan manusia itu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar menjadi maju dan bisa bertahan hidup membuat mereka menjadi berpikir dan berkerja melakukan sesuatu yang pada akhirnya mampu membawa perubahan dalam lingkungan. Dengan demikian perubahan terjadi karena adanya faktor lingkungan. Setiap manusia pada

hakikatnya memiliki kepentingan yang tak terbatas sehingga perubahan ini berpengaruh pada aspek kehidupan masyarakat.

Perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat desa yaitu perubahan pola pikir masyarakat di desa. Masyarakat di Desa Sukaratu bersifat tradisional, memegang teguh nilai-nilai dan norma yang diterapkan, pola pikir masyarakat desa biasanya lebih sederhana dan patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh orang-orang yang berkepentingan atau mempunyai jabatan tinggi di desa. Namun kini masyarakat desa mengalami perubahan karena adanya pendatang yang masuk ke desa tersebut. Masyarakat desa akan mengalami perubahan dari adanya pendatang yang memberikan pola pikir baru dan inovasi baru serta mampu memberikan hal-hal yang baru baik dari segi pendidikan, kesehatan, sosial, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan, penemuan, bahkan teknologi baru yang bisa diterapkan dalam kehidupan. Hal ini pun terjadi pada masyarakat desa Sukaratu. Namun penerapan pola pikir yang baru dan inovasi baru yang diterapkan melalui pendatang di pasar kaget belum tentu serasi dan diselaraskan dengan kehidupan masyarakat desa di Sukaratu.

Permasalahan lainnya dari dampak negatif yang ditimbulkan oleh pasar kaget adalah permasalahan sampah, kemacetan dan keamanan seiring dengan meningkatnya jumlah pendatang di pasar kaget ini yang akan mengganggu keamanan lingkungan di masyarakat desa hal tersebut merupakan permasalahan sosial. Dengan adanya permasalahan sosial tersebut, harus ada usaha dan kerja sama yang dilakukan oleh masyarakat desa dan perangkat desa untuk mengurangi dampak yang ditimbulkan dari keberadaan pasar kaget.

Dari sisi perangkat desa harus memiliki kemampuan untuk menunjang/menertibkan serta membatasi pedagang agar selaras dan seimbang antara pedagang sekitar dan pedagang pendatang. Selain itu masyarakat desa harus ikut



berpartisipasi agar masyarakat desa setempat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Sehubungan hal tersebut, pasar kaget dapat mempengaruhi perubahan dan kesenjangan sosial terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa karena adanya informasi, interaksi, pola pikir baru, serta gaya hidup masyarakat desa yang dipengaruhi oleh pasar kaget.

Materi yang diteliti pun lebih menitik beratkan pada dampak yang ditimbulkan dari adanya pasar kaget tersebut terhadap perubahan kehidupan sosial (Keamanan dan lingkungan serta gotong royong) dan ekonomi (perubahan mata pencaharian dan perubahan pendapatan) pada masyarakat pedesaan. Oleh karena itu ruang lingkup kajian ini lebih mengidentifikasi masalah : Lokasi, penduduk, perubahan kehidupan sosial, perubahan kehidupan ekonomi, dan yang lainnya.

Berdasarkan fenomena diatas, masalah yang penulis kemukakan adalah bagaimana perubahan ekonomi dan perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat sekitar pasar kaget. Keberadaan pasar kaget memberikan dampak positif dan dampak negatif bagi kehidupan masyarakat sekitar. Serta memberikan perubahan sosial ekonomi pada masyarakat sekitar dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat desa.

Dari uraian tersebut, penulis mengkaji permasalahan mengenai “Dampak Keberadaan Pasar Kaget Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi di Pasar Rebo kampung Sirnagalih Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut) melalui penelitian ini diharapkan adanya pengembangan dan perluasan penelitian.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Pasar kaget merupakan salah satu pasar tradisional yang muncul secara tiba-tiba di tempat keramaian pada hari tertentu dan jam-jam tertentu yang bersifat sementara.



Perubahan-perubahan yang terdapat di dalam suatu masyarakat pasti akan menimbulkan dampak. Terdapat beberapa dampak permasalahan yaitu :

1.2.1 Perubahan ekonomi yang berdampak pada lingkungan sekitar dan memberikan pelayanan kebutuhan dalam menyediakan kebutuhan seperti: Memberikan peluang usaha dan memberikan tambahan penghasilan.

1.2.2 Perubahan sosial yang berdampak pada kehidupan masyarakat seperti masalah lingkungan kotor yaitu sampah menumpuk, gangguan keamanan dan gotong royong

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka penulis akan merumuskan pertanyaan sebagai berikut:

1.3.1. Bagaimana Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Sirnagalih Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Sebelum Adanya Pasar Kaget ?

1.3.2. Bagaimana Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya Pasar Rebo Di Kampung Sirnagalih Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kecamatan Garut ?

### **1.4 Tujuan Peneliti**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai dampak keberadaan Pasar Rebo(pasar kaget) di Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat desa. Dengan tercapainya tujuan ini diharapkan menambah wawasan dan memperkaya teori dan konsep khususnya dalam dampak keberadaan pasar rebo yang mengubah kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Sehingga dapat memberikan kontribusi dalam

keilmuan Sosiologi serta dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran Sosiologi..

Adapun untuk lebih jelasnya tujuan penelitian adalah

- 1.4.1. Untuk Mengetahui Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Sirnagalih Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Sebelum Adanya Pasar Kaget
- 1.4.2. Untuk Mengetahui Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Adanya Pasar Rebo Di Kampung Sirnagalih Desa Sukaratu Kecamatan Malangbong Kecamatan Garut

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan penelitian dan temuan penulis dapatkan di lapangan, penelitian ini dapat berguna untuk memberikan masukan yang berharga bagi pendidikan Sosiologi, khususnya dalam perubahan sosial. Kegunaan penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

#### **1.5.1. Kegunaan Akademis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya penelitian dalam bidang pendidikan sosiologi, khususnya tentang perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa.
2. Memberikan pengembangan teori dan konsep perubahan kehidupan sosial ekonomi terhadap masyarakat desa.
3. Sebagai masukan pemikiran yang dapat mendukung hasil penelitian tentang perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa.

#### **1.5.2. Kegunaan Praktis**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu sosiologi, khususnya dalam perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat desa.

2. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai dampak keberadaan pasar rebo(pasar kaget) terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa.

## **1.6 Kerangka Pemikiran**

Berdirinya pasar kaget dalam kehidupan masyarakat desa sukaratu tentu memiliki konsekuensi yang bersifat fungsional yaitu dengan hadirnya pasar kaget terbukanya mata pencaharian bagi sebagian masyarakat serta dapat menambah pendapatan bagi masyarakat yang mengubah mata pencaharian tersebut untuk memenuhi kebutuhan sandang, papan dan pangan. Tetapi hadirnya pasar kaget juga mempunyai konsekuensi yang bersifat disfungsional yaitu berubahnya kondisi keamanan yang ada di masyarakat sekitar pasar kaget karena pernah terjadi tindak kejahatan seperti pencopetan dan pencurian, selain itu kondisi lingkungan juga berpengaruh terhadap masyarakat sekitar pasar kaget karena lingkungan menjadi kotor di sebabkan banyaknya sampah. Adapun yang berubah di dalam masyarakat yaitu lunturnya gotong royong di akibatkan urang kompak dan kurangnya partisipasi masyarakat untuk ikut dalam kegiatan tersebut.

Fungsi nyata dari kehadiran pasar kaget yaitu meningkatkan kebutuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat. Masyarakat merasakan perubahan dalam mata pencaharian sehingga dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi dari adanya perubahan tersebut.

Analisis Fungsional Struktural berfokus pada kelompok-kelompok, organisasi-organisasi masyarakat-masyarakat dan kebudayaan-kebudayaan. Bahwa setiap objek yang dapat ditundukkan kepada analisis fungsional-struktural harus menggambarkan suatu item yang distandarkan (yakni terpola dan berulang). Dari teori tersebut meyakini bahwa perubahan sosial yang terjadi di masyarakat merupakan upaya masyarakat dalam

mencapai keseimbangan dan kestabilan baru dalam perbaikan kondisi, sehingga masyarakat berupaya menyusun kembali dalam upaya keseimbangan.

Menurut Merton dalam Ritzer (2012:429) mendefinisikan fungsi-fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang diamati yang dibuat untuk adaptasi dan penyesuaian suatu sistem tertentu. Beliau juga menyatakan bahwa dalam konsekuensi-konsekuensi individu dalam perilaku dan tindakan dapat bersifat fungsional dan disfungsional. Yang menjadikan fungsional itu merupakan penyesuaian yang positif sedangkan yang disfungsional merupakan aturan yang bersifat negatif. Aturan/konsekuensi yang dapat mengarah kepada integritas yang bersifat fungsional namun dapat juga bersifat disfungsional yang dapat memperlemah integritas.

Konsekuensi yang bersifat disfungsional akan menyebabkan timbulnya pertentangan atau ketegangan dalam sistem sosial. Pertentangan atau ketenangan itu muncul akibat adanya konsekuensi yang bersifat disfungsional. Dengan adanya pertentangan dan ketegangan tersebut maka akan muncul struktur yang bersifat alternatif sebagai subsistem yang menetralkan ketegangan tersebut. Ketegangan yang menyebabkan adanya struktur baru yang bersifat disfungsional ini akan mengakibatkan adanya perubahan-perubahan sosial. Adanya disfungsi tersebut menyebabkan timbulnya masalah sosial. Kenyataan tersebut mengandung arti dengan timbulnya struktur baru yang menunjukkan adanya perubahan sosial yang mengarah pada perubahan tatanan dalam masyarakat.

Selain itu Merton dalam Ritzer (2012:434) memperkenalkan konsep fungsi nyata dan laten. Fungsi nyata yaitu yang disengaja dan dapat diantisipasi, dimana jika masyarakat mengalami suatu perubahan dengan disengaja maka masyarakat akan dapat mengantisipasi hal tersebut berbeda dengan fungsi laten yaitu fungsi yang tidak

disengaja dan tidak dapat di antisipasi. Jika masyarakat mengalami perubahan maka akan mengalami konsekuensi disfungsional yang tidak relevan.

Gambar 1.1  
Skema Konsep

